

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang. Dalam *Financial Accounting Standard Boarding (FASB) Statement of Concept No.2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Jadi, konservatisme merupakan suatu

konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Praktik ini terjadi karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Di samping itu, karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian, maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Kebebasan dalam pemilihan metode ini akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Sebagai akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut

prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Praktik akuntansi konservatif ini dapat berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan yang diukur melalui ERC.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Menurut Grahita (2001), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit persepsi di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya, seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho dan Jung, 1991). Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari

tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas. Menurut Scott (2003:148), ERC didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Jadi dapat disimpulkan ERC merupakan ukuran besarnya kekuatan hubungan laba akuntansi dengan harga saham. ERC sebagai proksi dianggap mewakili ukuran dari kualitas laba.

Akan tetapi, sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Para pengkritik konservatisme berpendapat bahwa prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Selain itu, laba yang dihasilkan dari metode yang konservatif akan kurang berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat. Di lain pihak, pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak terlalu tinggi (*overstate*). Penelitian yang mendukung di antaranya dilakukan oleh Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993), yang membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai perbedaan kualitas laba pada

perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme yang dilakukan melalui uji beda.

Di samping prinsip konservatisme tersebut, kini praktik *corporate governance* telah menjadi sebuah isu yang menarik sejak dekade terakhir. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Tujuan dari *corporate governance* ini untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* mencakup semua ketentuan dan mekanisme yang menjamin bahwa aset di dalam perusahaan dikelola secara efisien serta dapat mengurangi pengambilalihan sumber daya yang tidak tepat oleh manajer atau bagian lain dari perusahaan (Lara et al. 2005). Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Mekanisme *corporate governance* memberikan

perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. *Corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Mekanisme *corporate governance* diyakini mampu mempengaruhi kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public*. Jadi, melalui penerapan *corporate governance* pada sebuah perusahaan, diharapkan manajer yang akan menyusun laporan keuangan mampu meminimalisir atau menghapus seluruh ekspropriasi dalam setiap keputusan yang akan mereka ambil dan dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga mampu memberikan kualitas dari laba yang dilaporkan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis juga ingin meneliti bagaimana pengaruh dari *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan yang dilakukan melalui uji pengaruh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis

mengambil judul penelitian, “Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang konservatif dan kurang konservatif?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang konservatif dan kurang konservatif.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademik dan praktik.

1. Manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme dan *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan, serta sebagai bahan penambah wawasan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan konservatisme dan *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan, serta memberikan kontribusi pemikiran bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.